BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Bencana merupakan suatu peristiwa yang menyebabkan kerugian sangat besar yang berdampak terhadap masyarakat bersifat merusak, merugikan dan mengambil waktu yang panjang untuk pemulihannya (Purnomo, 2010). Dalam UU Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, merupakan rangkaian peristiwa yang memberikan dampak secara langsung berupa ancaman terhadap kehidupan masyarakat, oleh faktor alam atau faktor non alam.

Banjir dapat diartikan sebagai dimana kondisi wilayah secara topografis dan geomorfologis bersifat kering (bukan daerah rawa) tergenang oleh air yang terjadi akibat sistem drainase tanah yang telah meluber dalam menampung debit air dan kemampuan infiltrasi air ke dalam tanah mencapai batas maksimum (Seyhan, 1990), banjir umumnya terjadi di daerah yang memiliki topografi lebih rendah atau daerah cekungan, dengan memiliki tingkat curah hujan yang cukup tinggi. Banjir dapat terjadi akibat air di permukaan tanah (*run off*) meluap dan volume debit air melebihi kapasitas sistem drainase sehingga terjadinya banjir.

Faktor penyebab terjadinya banjir adalah perubahan fungsi tutupan lahan, penurunan permukaan tanah, besarnya volume debit air sungai, drainase kurang

dalam, curah hujan yang tinggi, dan bertambahnya bangunan-bangunan yang mengambil alih fungsi lahan.

Kerugian akibat banjir sangat sangat parah, sehingga membuat masyarakat susah dalam menjalani hidup. Dampak akibat banjir terhadap masyarakat sangat besar, mulai dari kerugian ekonomi, rusak atau hilangnya harta benda, penyebaran penyakit kulit, kesulitan air bersih bahkan sampai merenggut korban jiwa (Yayasan IDEP, 2007).

Kabupaten Buleleng sebagian wilayahnya merupakan daerah perbukitan dan pegunungan, sehingga dapat dikatakan sebagai daerah yang rawan terhadap bencana banjir dan tanah longsor. Dikarenakan intensitas curah hujan yang cukup tinggi, dan lereng yang sangat curam.

Kecamatan Sukasada merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Buleleng. Kecamatan Sukasada memiliki luas 172,93 km^2 dan jumlah penduduk 89,866 jiwa/km dengan kepadatan penduduk 521 jiwa (Sukasada dalam Angka 2019).

Kecamatan Sukasada yang terdiri dari 14 desa dan 1 kelurahan yaitu, Pancasari, Wanagiri, Ambengan, Gitgit, Pegayaman, Silangjana, Pegadungan, Padangbulia, Sukasada, Sambangan, Panji, Panji Anom, Tegallinggah, Selat dan Kayu Putih. Permasalahan yang terjadi di Kecamatan Sukasada adalah banjir. Seringnya terjadi banjir di wilayah yang memiliki tingkat tingkat curah hujan yang tinggi, lereng yang curam, kurangnya daya resapan air pada saluran drainase yang menyebabkan volume air tidak bisa ditampung lagi, dan jenis tanah yang labil sehingga tergolong zona merah dalam wilayah yang rawan bencana.

Menurut pengamatan saya pribadi, saat musim hujan turun dengan desa yang paling sering dilanda banjir yaitu Desa Pancasari, Sambangan, Panji dan Kelurahan Sukasada,. Saat musim hujan tiba seringkali akses utama jalur nasional Singaraja – Denpasar, di Kelurahan Sukasada diterjang banjir sehingga lalu lintas kawasan ini sering kali lumpuh, karena air hujan dengan debit air yang tinggi tiak dapat mengalir ke saluran drainase yang dipenuhi dengan sampah (NusaBali, 2017). Metode yang digunakan dalam penentuan lokasi banjir yaitu dengan menggunakan metode pembobotan dan skoring.

Di jaman modern ini, sudah ada berbagai cara untuk bisa mengantisipasi dampak yang dapat ditimbulkan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada saat ini untuk melakukan perencanaan. Salah satu teknologinya adalah melakukan pengolahan data menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk mengidentifikasi tingkat kerawanan banjir, SIG merupakan sistem informasi berbasis digital yang digunakan untuk mendapatkan, mengolah dan menyimpan data berbasis geografis (Aronoff, 1989). Menggunakan SIG, data dan informasi yang ada akan dengan mudah untuk diintegrasikan, pemodelan dapat dilakukan dengan mudah dan daerah mana saja yang rawan terjadi banjir dapat diketahui dengan menampilkan output informasi berupa peta tingkat kerawanan banjir. Dengan cara tersebut prediksi kemungkinan terjadi banjir dan kerugian yang ditimbulkan dapat diketahui dan dilakukan perencanaan pencegahan (Putra, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa perlu mengadakan penelitian dengan judul: **“PEMETAAN TINGKAT KERAWANAN BANJIR**

DI KECAMATAN SUKASADA KABUPATEN BULELENG PROVINSI BALI"

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan di atas, maka penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Seringnya terjadinya banjir di wilayah Kecamatan Sukasada terutama di kawasan Desa Pancasari, Desa Sambangan, Desa Panji Kelurahan Sukasada.
2. Kurangnya drainase got / tata air buruk yang menyebabkan volume air tidak bisa ditampung lagi.
3. Jenis tanah yang labil, curah hujan yang tinggi dan lereng yang curam.

1.3. PEMBATASAN MASALAH

Penulisan penelitian ini memiliki batasan-batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Persebaran tingkat kerawanan banjir di Kecamatan Sukasada.
2. Pengolahan data menggunakan metode SIG.
3. Hasil akhir penelitian berupa peta rawan banjir.

1.4. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kerawanan banjir di Kecamatan Sukasada?

2. Lokasi mana saja yang rawan banjir di Kecamatan Sukasada ?

1.5. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prosedur/langkah-langkah dalam memetakan tingkat kerawan banjir di Kecamatan Sukasada.

2. Untuk mengetahui lokasi mana saja uang tergolong daerah rawan banjir di Kecamatan Sukasada.

1.6. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat dalam menerapkan ilmu yang telah dipraktekkan selama ini. Pemerintah Kecamatan Sukasada supaya lebih memperhatikan dan meminimalisir terjadinya banjir di kawasan tersebut. Bermanfaat sebagai syarat untuk meraih gelar Ahli Madya di Fakultas Hukum Dan Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Ganesha.

2. Bagi Akademis

Diharapkan dapat memberikan referensi pemikiran serta gambaran bagi penelitian lain khususnya yang ingin mengkaji mengenai bencana banjir supaya dapat menyempurnakan hasil.

3. Bagi Masyarakat dapat memberikan informasi berupa peta tingkat kerawanan banjir dan mengetahui banyaknya Desa mana saja yang tergolong rawan banjir.